

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi anak untuk bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebanyak 43% orang tua menerapkan pola asuh otoriter kepada responden, sementara 40% orang tua responden menerapkan pola asuh demokratis, dan sebagian kecil (17%) orang tua responden menerapkan pola asuh permisif. Artinya, pola asuh yang diterapkan orang tua di Kelurahan Sukagalih cenderung bersifat otoriter, dimana pada setiap aspek pola asuh, orang tua sangat dominan dalam menentukan masa depan anak.
2. Dari keseluruhan aspek motivasi anak untuk bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, dapat dilihat bahwa lebih dari setengahnya (56%) responden memiliki tingkat motivasi bersekolah yang tinggi, 30% responden memiliki tingkat motivasi sekolah yang sedang dan sebagian kecil (14%) responden memiliki tingkat motivasi bersekolah yang rendah dengan sampel penelitian berjumlah 108 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi anak untuk bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung cukup tinggi.
3. Pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap motivasi anak untuk bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung sebesar 47,78%. Perolehan nilai korelasi antara pola asuh orang tua dengan motivasi anak untuk bersekolah adalah sebesar 0,691 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Sedangkan nilai yang diperoleh adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara dua variabel adalah searah, dimana semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua akan semakin tinggi pula motivasi anak untuk bersekolah. Sebaliknya, semakin tidak sesuai pola asuh yang diterapkan orang tua akan semakin rendah juga

motivasi anak untuk bersekolah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai landasan dalam penelitian ini terbukti.

4. Pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi anak untuk bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 9,88 > t\text{-tabel } 1,658$. Artinya, semakin baik dan sesuai pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi motivasi anak untuk bersekolah di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Variabel pola asuh orang tua dengan motivasi anak untuk bersekolah sama-sama kuat. Dalam penelitian ini, pola asuh orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi anak untuk bersekolah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mencoba memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Responden / Anak Usia Sekolah Menengah

Anak yang sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi sebaiknya selalu mempertahankan motivasi tersebut dengan berorientasi pada masa depan, karena jika motivasi sekolah mereka tinggi dan mendapatkan dukungan dari orang tua maka mereka dapat terus berprestasi dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mewujudkan cita-cita atau menggapai masa depan yang cerah. Bagi anak yang memiliki motivasi sekolah yang sedang sebaiknya meningkatkan motivasi yang sudah mereka miliki guna meningkatkan kemampuan dirinya di bidang akademik. Bagi anak yang memiliki motivasi sekolah yang rendah, diharapkan mulai membuka diri dan berani bercerita kepada orang tua, guru atau teman mengenai permasalahan apapun yang terjadi di sekolah, sehingga setiap persoalan yang dialami anak dalam hal belajar atau lingkungan sekolah dapat diselesaikan, selanjutnya anak akan mulai memiliki motivasi yang baik untuk bersekolah dan dapat ditingkatkan sesuai dengan kadar dan kemampuannya.

2. Bagi orang tua

Pada umumnya, orang tua yang menerapkan pola asuh kepada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan tempat tinggal, sub-kultur budaya dan status sosial ekonomi, sehingga pola asuh yang diterapkan cenderung seragam dan mengikuti pola yang sudah diterapkan sebelumnya (turun-temurun). Padahal setiap anak memiliki kadar kemampuan dan potensi yang berbeda. Sebelum menerapkan pola asuh yang cocok kepada anak, sebaiknya orang tua memahami terlebih dahulu bakat apa yang dimiliki anak dan dikembangkan sesuai dengan kadar dan kemampuan anak. Sehingga anak akan berkembang dengan baik dan motivasi untuk bersekolah akan tumbuh dengan sendirinya bukan karena paksaan dari orang tua.

3. Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian mengenai motivasi anak untuk bersekolah sangat minim, sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti banyak mengaitkan dengan penelitian mengenai motivasi belajar dan motivasi berprestasi. Prodi pendidikan sosiologi disarankan untuk lebih memperbanyak jurnal, artikel ilmiah atau sumber lain mengenai motivasi anak untuk bersekolah juga mengenai pola asuh orang tua agar mempermudah mahasiswa dalam mengkaji topik-topik yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

4. Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat mengkaji mengenai pola asuh orang tua secara lebih mendalam dan motivasi anak untuk bersekolah lebih luas lagi untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.